

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PESERTA
DIDIK KELAS IV SD NEGERI 011 UJUNG BATU**

Rama Yana¹, Elvina²
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Rokania, Indonesia
ramayanaa74@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to improve the learning outcomes of grade IV students of SD Negeri 011 Ujung Batu in Indonesian subjects by using a problem-based learning model. Some of the obstacles faced include (1) low learning achievement in Indonesian subjects and (2) the need for changes and improvements in learning through more effective methods. The method applied in this study is class action research (PTK). This study involved 22 grade IV students, consisting of 13 male students and 9 female students. This research was carried out in stages, starting from cycle I and continuing until the last cycle. with four components, namely planning, implementation, observation and reflection. The data collection instruments used were observation sheets, and learning outcome tests. The results of the research in the first cycle were only 65.83% of student activity and 75.95% of teacher activity. In cycle II, the average student activity was 84.16% and teacher activity was 86.53%. The results of the abilities obtained by students increased from an average of 63.63% in Cycle I to 86.35% in Cycle II. This indicates that the application of the problem-based learning (PBL) learning model can increase activities and achievements in Indonesian lessons at SDN 011 Ujung Batu.

Keywords: PBL, Learning outcomes, indonesische Sprache

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 011 Ujung Batu dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Beberapa kendala yang dihadapi meliputi (1) rendahnya prestasi belajar dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dan (2) kebutuhan akan perubahan serta perbaikan pembelajaran melalui metode yang lebih efektif. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini melibatkan 22 siswa kelas IV, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari siklus I dan dilanjutkan hingga siklus yang terakhir. dengan empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian pada siklus I rata rata aktivitas peserta didik hanya 65,83 % dan aktivitas guru 75,95 %. Pada siklus II rata-rata aktivitas peserta didik

adalah 84,16% dan aktivitas guru adalah 86,53 % . Hasil kemampuan yang diperoleh siswa mengalami kenaikan dari rata-rata 63,63% pada Siklus I menjadi 86,35% pada Siklus II. Ini menandakan bahwa penerapan model belajar problem based learning (pbl) bisa meningkatkan aktivitas dan pencapaian dalam pelajaran Bahasa Indonesia di SDN 011 Ujung Batu.

Kata Kunci: Pbl, Hasil belajar, bahasa indonesia

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum Merdeka mendorong interaksi yang dinamis antara pendidik dan siswa. Dalam hal ini, peran guru berubah menjadi seorang fasilitator Tujuan utama pengajaran bahasa Indonesia di tingkat dasar adalah untuk mengajarkan anak-anak tata cara berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian, pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar disusun untuk memperkuat kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. (Atmasari et al., 2024).

Menurut Sumardi (2020) Guru memiliki kewajiban untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif dari siswa. Tugas ini perlu dilaksanakan dengan baik untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang baik akan memberikan dampak positif terhadap

hasil belajar siswa. Peran guru harus dimanfaatkan secara optimal dalam proses pengajaran. Guru perlu berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan baik. Guru juga harus menyadari tanggung jawabnya sebagai penyedia informasi, motivator, dan fasilitator. Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan dengan mengenalkan berbagai model pembelajaran. Salah satunya adalah model pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Namun, sayangnya, banyak guru yang belum memperkenalkan model-model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 011 Ujung Batu, pelajaran Bahasa Indonesia, terutama di kelas IV, masih diajarkan dengan cara tradisional, di mana guru menjelaskan materi di depan kelas dan siswa

hanya mendengarkan serta mencatat. Hal ini menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa, di mana banyak yang tampak tidak aktif dan hanya sedikit yang berani untuk bertanya atau memberikan jawaban. Selain itu, banyak siswa juga tampak tidak konsentrasi, berbincang dengan teman sebangku atau melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan pelajaran, sehingga menunjukkan rendahnya partisipasi mereka dalam proses belajar. Hal ini juga menunjukkan bahwa para siswa belum sepenuhnya memahami materi, karena hanya sedikit siswa yang bisa menjawab pertanyaan guru tentang topik itu dengan benar, dan banyak di antara mereka tampak bingung atau ragu. Metode pengajaran yang diterapkan oleh guru biasanya terasa monoton, dan proses belajar mengajar hanya mengandalkan buku teks serta papan tulis, yang tidak cukup menarik perhatian siswa dan kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka. Kondisi ini membutuhkan perlunya perubahan dalam metode dan model pembelajaran, yang seharusnya lebih variatif dan menarik agar siswa dapat lebih terlibat dan termotivasi, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan

pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Selain itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan aman agar siswa merasa bebas untuk bertanya atau menyampaikan pendapat mereka.

Mengingat persoalan yang telah disebutkan, peneliti berusaha menemukan solusinya agar proses belajar dapat berlangsung lancar dan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang berbasis masalah (PBL).

Menurut Isrok'atun (2018) PBL adalah model pembelajaran yang dimulai dari permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari dan membantu siswa untuk mencari solusi atau menyelesaikan permasalahan tersebut melalui aktivitas atau pengalaman belajar selama proses pembelajaran. Peserta didik dapat diarahkan untuk menyampaikan pendapat atau ide-ide mereka dalam memecahkan permasalahan melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model PBL. (Nurjanah & Aryani, 2020) Mengatakan dengan begitu, PBL adalah sebuah model pembelajaran yang bisa mendukung peningkatan kemampuan berpikir siswa dalam

menyelesaikan masalah serta memperoleh pengetahuan.

Menurut Tiyasrini, (2021) Model pembelajaran problem based learning (PBL) terdiri dari lima langkah, yaitu: (1) orientasi/Mengarahkan siswa untuk fokus pada suatu masalah, (2) Mengatur siswa agar bisa belajar dengan efektif, (3) Tahap ketiga mendukung penelitian individu dan kelompok, di mana siswa akan belajar melalui diskusi dan pertukaran informasi di dalam kelompoknya. (Saputro & Rayahub, 2020) (4) mengembangkan dan menyampaikan hasil kerja (Prasetyo & Kristin, 2020) (5) mengevaluasi dan menganalisis hasil dari penyelesaian masalah (Prasetyo & Kristin, 2020). Secara rinci, sintaks pembelajaran berbasis masalah sebagai berikut.

Tabel 1. Sintaks Pembelajaran PBL

| Tahap/fase | Tingkah laku guru |
|---|---|
| Tahap 1 Orientasi siswa pada masalah | Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran, menguraikan langkah-langkah yang harus diambil, memperkenalkan fenomena, demonstrasi, atau cerita untuk menyelesaikan permasalahan, serta mendorong siswa agar terlibat dalam strategi pemec |

| | |
|---|---|
| | ahan masalah yang telah dipilih. |
| Tahap 2 Mengorganisasi siswa untuk belajar | Guru mendukung siswa dalam mendefinisikan dan mengatur tugas belajar yang berkaitan dengan masalah tersebut. |
| Tahap 3 Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok | guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang akurat, melakukan percobaan untuk mendapatkan penjelasan, dan menyelesaikan masalah. |
| Tahap 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil karya | guru memberikan bantuan kepada peserta didik dalam merancang dan mempersiapkan tugas seperti laporan, video, atau model serta mendukung mereka dalam membagikan hasil karya mereka kepada orang lain. |
| Tahap 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah | guru membantu siswa dalam mempertimbangkan atau mengevaluasi penyelidikan mereka dan model yang dipakai . |

Beberapa penelitian terdahulu seperti Agus et al., (2022), dalam penelitiannya tentang Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar dengan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa

Model pembelajaran problem based learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan melalui peningkatan yang terlihat pada hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes Persiklus. Penelitian selanjutnya Atmasari et al., (2024), tentang Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Media Flipchart pada Pembelajaran Bahasa Indonesia: Studi pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar dengan hasil penelitian Pengaruhnya baik karena para pelajar bisa berpikir secara kritis saat menyelesaikan masalah dan terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar. Selanjutnya penelitian Rahmandani et al., (2024), tentang Penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam Peningkatan Keaktifan dan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dengan hasil penelitian dapat memperbaiki aktivitas dan semangat belajar dengan jelas, di mana penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL menghasilkan efek yang positif. Selanjutnya penelitian Rofiq, (2019), tentang Efektivitas Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa dengan hasil penelitian

bisa mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis para peserta didik.

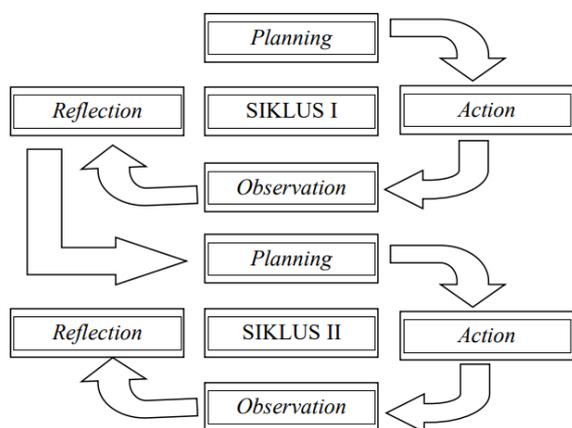
Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan model PBL tidak hanya mampu meningkatkan prestasi belajar, tetapi juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta kemampuan berpikir kritis mereka. maka dari itu, penulis berminat untuk melakukan penelitian dengan judul "*Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar bahasa Indonesia Peserta Didik kelas IV SD Negeri 011 Ujung Batu*"

B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan usaha untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa Kelas IV SD Negeri 011 Ujung Batu. subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV yang berjumlah 22 orang, dengan rincian 13 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret tahun 2025. Dengan metode Penelitian ini menerapkan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk

memperbaiki praktik pembelajaran di kelas melalui refleksi diri, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan efektif dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik (Johansz & Porsiana, 2024).

Setiap siklus dalam penelitian ini memakai model Kemmis dan Mc. Taggart, yang dimulai dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, lalu dilanjutkan dengan perencanaan kembali sebagai landasan untuk strategi pemecah masalah. (Ningari & Fitri, 2022).



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc. Taggar.

Selanjutnya, penelitian ini dilaksanakan secara kerja sama, antara peneliti yang melakukan intervensi sesuai dengan rencana guru (praktisi) dan guru sebagai pengamat. Data yang diperoleh dalam penelitian akan dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dan

kuantitatif. Pengumpulan data akan dilakukan dengan menggunakan alat ukur tes hasil belajar dengan menghitung persentase ketuntasan (KKM = 70).

serta catatan mengamati aktivitas siswa serta catatan mengamati aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar.

Setelah data terkumpul, data tersebut diproses untuk mencari nilai rata-rata dan menghitung persentase penyelesaian. Hasil dari siswa dipakai dalam proses refleksi untuk memutuskan perbaikan langkah-langkah yang diambil selama siklus. Kriteria keberhasilan keberhasilan adalah jika lebih dari 75% siswa mencapai KKM, maka tindakan akan dihentikan. (Abdullah & Boleng, 2023).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dalam dua siklus pada semester genap, di mana siklus pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 12 Maret 2025. Kurikulum yang diterapkan sejalan dengan kurikulum lembaga pendidikan yang bersangkutan, yaitu Kurikulum Merdeka. Temuan penelitian

mengenai pembelajaran bahasa Indonesia tentang “Sehatlah Ragaku” dengan menerapkan model problem based learning prosedur penelitian ini mengikuti empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Penelitian dilakukan 2 siklus dimana tiap siklus diadakan 2 pertemuan dilaksanakan dengan mempersiapkan modul 2 JP atau 2X35 menit setiap pertemuan. dilanjutkan dengan mempersiapkan lembar aktivitas guru dan siswa serta LKPD dengan menerapkan model PBL pada pembelajaran Bahasa Indonesia, Dengan KKM 70. Berikut hasil belajar Bahasa Indonesia pada keadaan siklus I, dan siklus Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan yang masing-masing mempersiapkan modul selama 2 JP atau 2X35 menit per pertemuan. Selain itu, disiapkan lembar observasi untuk guru dan siswa serta LKPD dengan menerapkan model PBL dalam pembelajaran bahasa Indonesia, menggunakan KKM 70. Berikut ini disampaikan hasil belajar bahasa Indonesia pada Siklus I dan Siklus II peserta didik Kelas IV SDN 011 Ujung Batu. s II siswa kelas IV

SDN 011 Ujung Batu yang dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi siklus I

| No | Aspek yang dinilai | Siklus I | | Rata-rata |
|----|-------------------------|-------------|-------------|-----------|
| | | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 | |
| 1 | Aktivitas guru | 73,07 | 78,84 | 75,95 |
| 2 | Aktivitas peserta didik | 63,33 | 68,33 | 65,83 |
| 3 | Hasil belajar | 59,09 | 68,18 | 63,63 |

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada siklus pertama pertemuan pertama, pengamatan terhadap guru memperoleh nilai 73,07%, sedangkan pengamatan terhadap siswa mencapai 63,33%, dan pencapaian belajar siswa berada pada 59,09%. Penelitian yang dilakukan pada pertemuan kedua siklus I menampilkan kemajuan, dengan pengamatan guru mencapai 78,84%, pengamatan siswa sebesar 68,33%, dan pencapaian belajar siswa mencapai 68,18%.

Data menunjukkan bahwa pelaksanaan dan partisipasi siswa terhadap materi belajar mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua. Namun secara keseluruhan, hasil belajar

siswa belum memenuhi tingkat kelengkapan yang diinginkan. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya agar dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar serta keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran.

Tabel 3. Rekapitulasi Siklus II

| No | Aspek yang dinilai | Siklus II | | Rata-rata |
|----|-------------------------|-------------|-------------|-----------|
| | | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 | |
| 1 | Aktivitas guru | 84,61 | 88,46 | 86,53 |
| 2 | Aktivitas peserta didik | 81,66 | 86,66 | 84,16 |
| 3 | Hasil belajar | 81,81 | 90,90 | 86,35 |

Hasil penelitian yang dilakukan pada siklus II pertemuan I semester genap, di mana pelaksanaan siklus II dilakukan pada hari Senin tanggal 17 Maret 2025. Skor observasi yang dicapai oleh guru adalah 84,61%, sedangkan untuk observasi siswa mencapai 81,66%, dan hasil belajar siswa memperoleh skor 81,81%. Penelitian lanjutan pada siklus II pertemuan 2 menunjukkan peningkatan, di mana skor observasi guru mencapai 88,46%, skor observasi siswa menjadi 86,66%, dan hasil belajar siswa meningkat menjadi 90,90%.

Berdasarkan temuan dari penelitian di siklus II pertemuan 2, terdapat peningkatan yang sangat baik dalam proses belajar mengajar. Prestasi ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar telah mencapai keberhasilan yang diharapkan. Proses pembelajaran berlangsung dengan cara yang efisien dan efektif, dan para siswa berhasil memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Pembahasan

Siklus I

Penelitian pada Siklus I dimulai dengan pembuatan modul ajar. Proses pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning (PBL) yang terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru dalam sesi I Siklus I mencapai 38 poin, dari skor maksimum 52, yang menghasilkan persentase 73,07%. Pada sesi II, guru memperoleh skor 41, dari skor maksimum 52, dengan persentase 78,84%, sehingga rata-rata aktivitas guru di Siklus I adalah 75,95%.

Hasil observasi siswa pada Siklus I pertemuan I menunjukkan angka 38 dari skor tertinggi 60, yang berarti persentasinya adalah 63,33%.

Sedangkan pada pertemuan II, siswa memperoleh skor 41 dari 60, dengan presentasi mencapai 68,33%.

Terakhir, hasil belajar siswa pada Siklus I telah mencapai 59,09%, dengan 13 siswa yang tuntas. Di sisi lain, masih ada 9 siswa yang belum tuntas. Pada pertemuan kedua, hasil pembelajaran meningkat menjadi 68,18%, dengan 15 siswa yang tuntas dan 7 siswa yang belum tuntas.

Siklus II

Pada Siklus II, penelitian dimulai dengan pembuatan modul ajar. Dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL), proses belajar dimulai dengan tahap pembukaan, kegiatan inti, dan tahap penutup. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pada pertemuan I Siklus II, aktivitas guru mencapai angka 44 dari skor maksimum 52, dengan persentase 84,61%. Pada pertemuan II, skor yang diperoleh adalah 46 dari total 52, dengan persentase 88,46%. Dengan demikian, rata-rata aktivitas guru dalam Siklus II adalah 86,53%.

Hasil pengamatan siswa pada Siklus II pertemuan I memperoleh nilai 49 dari nilai tertinggi 60 dengan persentase 81,66%. Sementara itu, pada pertemuan II memperoleh nilai

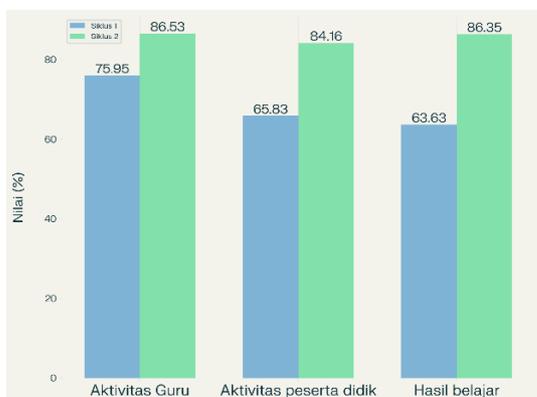
52 dari nilai tertinggi 60 dengan persentase 86,66%.

Terakhir, hasil belajar peserta didik pada Siklus II pertemuan I, dengan tingkat kemajuan mencapai 81,81%, di mana 18 siswa tuntas. Sementara itu, ada 4 siswa yang belum mencapai ketuntasan. pertemuan kedua berakhir dengan persentase ketuntasan 90,90%, dengan 20 siswa tuntas dan 2 siswa belum tuntas.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II sesi II, terlihat peningkatan yang sangat baik dalam proses belajar. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran telah mencapai hasil yang memuaskan.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi atas berbagai tantangan yang dihadapi para guru selama proses belajar di kelas, terutama yang berkaitan dengan efektivitas metode pembelajaran, partisipasi siswa, dan pencapaian belajar. Dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), guru bisa secara langsung mengenali masalah yang ada, merancang solusi yang sesuai, dan mengevaluasi dampak dari langkah-langkah yang diambil,

sehingga proses belajar dapat berlangsung lebih maksimal, sesuai target, dan memenuhi kebutuhan siswa.



Gambar 2 : grafik Rekapitulasi Siklus 1 & 2.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) di kelas IV SDN 011 Ujung Batu berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan ini dapat dilihat dari fase perencanaan dan pelaksanaan yang lebih baik. Aktivitas guru juga menunjukkan kenaikan dari 75,95% pada Siklus I menjadi 86,53% pada Siklus II. Sementara itu, pengamatan aktivitas siswa mengalami peningkatan dari 65,83% menjadi 84,16%. Rata-rata pencapaian belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari 63,63 pada Siklus I menjadi 86,35 pada Siklus II. Oleh

karena itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan dapat diterapkan oleh para pendidik dengan memanfaatkan model pembelajaran berbasis masalah (PBL).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. N., & Boleng, B. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10174–10180. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3779>
- Agus, J., Agusalm, A., & Irwan, I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(5), 6963–6972. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3845>
- Atmasari, R., Murniati, N. A. N., & Resmiwati, R. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan Media Flipchart pada Pembelajaran Bahasa Indonesia: Studi pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 251–259. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.501>
- Isrok'atun, A. R. (2018). *model-model pembelajaran matematika* (bunga sari fatmawati (ed.)). pt. bumi aksara.
- Johansz, D., & Porsiana, M. K. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan

- Menggunakan Model Reka Cerita Gambar Di Kelas V Sd Negeri 2 Tiakur. *Jurnal Review ...*, 7, 4608–4617.
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/27215>
- Ningari, W. F. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Metode Pembelajaran Contextstual And Learning. *Didactica: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 31–37.
<https://doi.org/10.56393/didactica.v2i1.1141>
- Nurjanah, S. A., & Aryani, A. (2020). Improving Students' Learning Outcomes and Motivation Through Problem Based Learning Model Meningkatkan Hasil Dan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Model Problem Based Learning. *Jurnal Diklat Keagamaan*, XIV(2), 219–233.
- Prasetyo, F., & Kristin, F. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 13.
<https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2645>
- Rahmandani, F., Hamzah, M. R., Handayani, T., & Fatimah, S. (2024). Penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam Peningkatan Keaktifan dan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di SMAN 2 Batu. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 1016–1027.
<https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.674>
- Rofiq, M. A. (2019). Keefektifan Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 1(2), 20–25.
<https://doi.org/10.52005/belaindika.v1i2.14>
- Saputro, O. A., & Rayahub, T. S. (2020). Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Monopoli terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 185–193.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/24719>
- Sumardi. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III A SDN 219 Bengkulu Utara Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 1(2), 89–98.
<https://siducat.org/index.php/jpt/article/view/68>
- Tiyasrini, W. A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Kegiatan Ekonomi Di Negara Asean Pada Siswa Kelas VI SDN Dawuhansengon II Tahun 2020. *Educatif Journal of Education Research*, 3(1), 208–217.
<https://doi.org/10.36654/educatif.v3i1.198>